

ABSTRAK

Keinginan untuk hidup layak dan selalu berkecukupan memaksa manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup disetiap harinya. Salah satu caranya dengan melakukan berbagai transaksi ekonomi seperti transaksi Hutang Piutang menggunakan system *Sentasen* seperti yang menjadi kegiatan turun-temurun masyarakat Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Hutang piutang emas rengget yang kemudian pihak pertama sebagai peminjam memberikan hasil panen berupa padi (*sentasen*) sebanyak 25-30 karung kepada pihak kedua yakni pemberi pinjaman setiap tahunnya tanpa mengurangi nominal hutang. Penelitian ini diadakan guna mencapai tujuan untuk menjawab rumusan masalah: 1) Bagaimana praktik transaksi hutang piutang menggunakan sistem *sentasen*? Dan 2) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap budaya transaksi hutang piutang menggunakan sistem *sentasen*?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu proses penelitian atau usaha untuk memahami suatu fenomena sosial tentang masalah manusia atau fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan metode menggunakan metode induktif dimana peneliti akan menganalisis berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan yang kemudian selanjutnya dianalisis menggunakan teori yang telah ada. Sehingga dapat dikembangkan dan menghasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya transaksi hutang piutang menggunakan system *sentasen* yakni, *pertama* orang yang berkepenting atau pihak pertama pergi mencari pinjaman sendiri, *kedua* beberapa pihak meminta tolong kepada orang yang dipercaya untuk mencarikan pinjaman rengget sampai pada akhirnya jika sudah terjadi akad hutang piutang maka pihak pertama wajib memberikan *sentasen* berupa padi setiap panen sejumlah yang ia janjikan kepada pihak kedua sampai ia dapat melunasi hutangnya dengan mengembalikan rengget yang sama kepada pihak kedua. Budaya transaksi hutang piutang menggunakan system *Sentasen* dihukumi haram karena termasuk Riba yakni adanya tambahan dari jumlah nominal awal dan dikategorikan golongan Riba *Qardhi*.

Kata Kunci : Hutang Piutang, *Sentasen*, Riba.

ABSTRACT

The desire to live decently and always be sufficient forces humans to be able to meet the needs of life every day. One way to do this is by carrying out various economic transactions, such as debt and receivable transactions using the Sentasen system, which is a hereditary activity for the people of Telang Village, Kamal District, Bangkalan Regency. Rengget gold receivables, which then the first party as a borrower to provide 25-30 sacks of rice yields to the second party, namely the lender every year without reducing the nominal debt. This research was conducted in order to achieve the objectives to answer the formulation of the problem: 1) How is the practice of debt transactions using the sentasen system? And 2) How does Islamic law review the culture of debt and credit transactions using the sentasen system?

Research is a type of qualitative field research (field research), which is a research process or effort to understand investigating a social phenomenon about human problems or phenomena that occur from the perspective of all parties involved. The data sources used in this study are primary and secondary data which are then analyzed using the inductive method where the researcher will analyze based on the data that has been obtained in the field. The results of the data that have been obtained from the field are then analyzed using existing theories. So that it can be developed and produce a conclusion.

Based on the data analysis of the results of the research conducted, it can be concluded that the process of debt transactions using the sentasen system, namely, first the people who are interested or the first party goes to find their own loans, secondly several parties ask for help from trusted people to find a rigged loan until the end when it is done. In the event of a debt contract, the first party is obligated to give a percentage in the form of rice for each harvest as much as he promised to the second party until he can pay off his debt by returning the same rengget to the second party. The culture of debt transactions using the Sentasen system is unlawful because it includes Riba, namely the addition of the initial nominal amount and is categorized as Riba Qardhi.

Keywords: *Accounts Payable, Sentasen, Riba.*